



PEMBELAJARAN ONLINE PASCA PANDEMI COVID 19: IDENTIFIKASI MASALAH PEMBELAJARAN DARING

Hadi Warsito*, Evi Winingsih, Denok Setiawati, Najlatun Naqiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

*hadiwarsito@unesa.ac.id

ABSTRAK

Lebih dari satu tahun pandemi covid 19 berlangsung. Proses pembelajaran online sudah mulai tertata. Sistem pembelajaran online selanjutnya mulai lebih baik. Berbagai metode pembelajaran mulai diterapkan agar pembelajaran online mampu mencapai tujuan pendidikan. Namun, pembelajaran online di masa pandemic masih memiliki beberapa permasalahan baik secara teknis maupun non teknis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran online dari sudut pandang mahasiswa dan dosen. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen FIP-Unesa. Sampel diambil melalui nonprobability sampling teknik cluster sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 481 mahasiswa dan 73 dosen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang tergolong sedang pada aspek pedagogic dan standar teknis ketersediaan perangkat, serta komitmen pada mahasiswa. Hasil berbeda didapat pada dosen yang hanya memiliki permasalahan pada aspek pedagogic.

Kata kunci: pembelajaran online; pasca covid-19; mahasiswa dan dosen

ONLINE LEARNING POST COVID 19 PANDEMIC: IDENTIFICATION OF ONLINE LEARNING PROBLEMS

ABSTRACT

It's been more than a year since the COVID-19 pandemic lasted. The online learning process has begun to be organized. The online learning system should start to get better. Various learning methods began to be applied so that online learning was able to achieve educational goals. However, online learning during a pandemic still has some technical and non-technical problems. The purpose of this research is to identify the problems of online learning from the point of view of students and lecturers. This type of research is survey research. Data was collected through a questionnaire distributed online. The population in this study were students and lecturers of FIP-Unesa. Samples were taken through non-probability sampling cluster sampling technique. The number of samples in this study were 481 students and 73 lecturers. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of this study indicate that there are moderate problems in the pedagogic aspect and technical standards of equipment availability, as well as student commitment. Different results were obtained for lecturers who only had problems with the pedagogic aspect.

Keywords: online learning; post covid-19; students and lecturers

PENDAHULUAN

Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan

sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia bukan satu-satunya negara yang mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita (Fortunilla & Prastyaningtyas, 2020).

Semua negara yang terdampak virus berupaya melaksanakan layanan pendidikan sesuai tujuan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral (Puspitorini, 2020).

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. Pembelajaran online tidak dapat dihindari baik dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Proses pembelajaran online yang dilakukan selama pandemic Covid-19 masih mengalami kendala atau permasalahan baik yang dihadapi pengajar maupun pebelajar. Perubahan interaksi pembelajaran luring menjadi daring, turut menyumbang permasalahan yang muncul. Kebiasaan yang dilakukan oleh pebelajar dan pengajar selama puluhan tahun memunculkan proses adaptasi yang cukup panjang.

Kendala yang dialami selama pembelajaran online adalah: (1) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian (2) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas diberikan para murid menumpuk. Kendala lain, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas (Arizona et al., 2020). Penelitian lain memaparkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi pembelajaran, pengelolaan, jaringan koneksi internet, penilaian dan pengawasan pembelajaran (Wulandari et al., 2020).

Di perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Surabaya, telah memiliki sistem pembelajaran online. Berbagai fasilitas yang menunjang pembelajaran online juga mulai ditata. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada keluhan dari mahasiswa maupun dosen tentang proses pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mahasiswa maupun dosen dalam pembelajaran online. Hasil identifikasi permasalahan pembelajaran online ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan system pembelajaran online.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu berjenis survei analitis (analytical survey). Survei analitis (analytical survey), yaitu berupaya menggambarkan dan menjelaskan mengapa suatu situasi ada (Fowler

Jr, 2013). Survei analitis mempelajari dan menggali sebuah fenomena dalam hal ini adalah permasalahan yang masih diduga muncul dari pembelajaran daring. Penelitian survei (*survey design*), peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Fowler Jr, 2013). Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini menggunakan desain lintas sektoral (*cross-sectional design*) yang merupakan rancangan penelitian dalam pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara stimulan pada satu saat (sekali waktu). Hasil survei memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut.

Penelitian ini mengambil sasaran penelitian berdasarkan lokasi serta kriteria penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dan Dosen FIP Unesa. Sampel diambil berdasarkan teknik cluster sampling mengingat banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini. Cluster sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel jika sumber data sangat luas. Pengambilan sampel didasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Jumlah penentuan sampel minimal menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner pada penelitian ini akan diisi secara *online* oleh mahasiswa dan dosen. Teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian disebut analisis data statistik. Statistik dapat didefinisikan sebagai berbagai metode matematis untuk mengumpulkan, mengelola, meringkas, dan menganalisis data. Pada penelitian ini metode statistik yang digunakan yakni menggunakan metode non parametrik (Morrison, 2012).

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* > r tabel. Uji Validitas instrument ini telah disebar melalui google form pada 125 responden, dan didapatkan hasil sebagaimana:

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan = 0,05
2. Nilai r tabel pada $N=125$, yaitu $Df=N-2 = 123$ di dapatkan nilai 0.1757 (*Lihat tabel r*) didapatkan 21 butir pertanyaan ada 2 butir pertanyaan (P16, P20, P21) yang nilai *Pearson Correlation* < r tabel, dapat disimpulkan bahwa 2 butir pertanyaan pada instrument tersebut tidak valid, sedangkan butir pertanyaan lainnya dinyatakan valid.
3. Langkah selanjutnya kita Drop Out Butir pertanyaan P16, P20, dan P21, kemudian kita uji validitas kembali, dan didapatkan hasil bahwa semua butir dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach alpha*. Instrument dapat dinyatakan Reliabel jika nilai *Cronbach Alpha (r hitung)* > r tabel. Didapatkan nilai *Cronbach Alpha (r hitung)* > r tabel = 0.571 > 0.1757, dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Mahasiswa Berdasar Jurusan (n=481)

| Jurusan | f | % |
|--------------------------------------|-----|----|
| Bimbingan dan Konseling (BK) | 43 | 9 |
| Manajemen Pendidikan (MP) | 48 | 10 |
| Teknik Pendidikan (TP) | 43 | 9 |
| Psikologi | 94 | 20 |
| Pendidikan Luar Sekolah (PLS) | 38 | 8 |
| Pendidikan Luar Biasa (PLB) | 62 | 13 |
| Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) | 109 | 23 |
| Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD) | 44 | 9 |

Tabel 1 terlihat perbedaan prosentase responden, dengan responden terbanyak (23%) berasal dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan responden paling sedikit adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah (8%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Responden Dosen Berdasar Jurusan (n=73)

| Jurusan | f | % |
|-----------|----|----|
| BK | 8 | 11 |
| MP | 6 | 8 |
| TP | 6 | 8 |
| Psikologi | 15 | 20 |
| PLS | 6 | 8 |
| PLB | 8 | 11 |
| PGSD | 14 | 19 |
| PG- PAUD | 11 | 15 |

Tabel 2 menunjukkan jumlah sampel dosen pada tiap jurusan.

Tabel 3.
 Gambaran Perencanaan Pembelajaran Online Mahasiswa FIP UNESA (n=481)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|------|-----|----|
| Buruk | <3 | 0 | 0 |
| Sedang | 3-4 | 31 | 6 |
| Baik | 5-6 | 230 | 48 |
| Sangat Baik | >6 | 220 | 46 |

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 5.3 terlihat hanya sebagian kecil (6%) responden memiliki permasalahan berskala sedang pada tahap perencanaan, dan sebagian besar mahasiswa tidak ada masalah yaitu berada pada skala baik (48%), dan berskala Sangat Baik (46%).

Tabel 4.
 Gambaran Proses dan Assesment Pembelajaran Online Mahasiswa FIP UNESA (n=481)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|------|-----|-----|
| Buruk | <5 | 1 | 0% |
| Sedang | 5-8 | 42 | 9% |
| Baik | 9-12 | 325 | 68% |
| Sangat Baik | >12 | 113 | 23% |

Gambaran permasalahan pada tahapan proses dan assessment berdasar table 4 terlihat hanya (9%) yang terindikasi ada permasalahan, tetapi masih dalam skala sedang, dan lebih dari separuh (68%) tampak tidak ada masalah atau berada pada skala baik.

Tabel 5.
 Gambaran Evaluasi Pembelajaran Online Mahasiswa FIP UNESA (n=481)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|------|-----|----|
| Buruk | <5 | 0 | 0 |
| Sedang | 5-8 | 8 | 2 |
| Baik | 9-12 | 229 | 48 |
| Sangat Baik | >12 | 244 | 51 |

Table 5 merupakan gambaran pembelajaran online pada tahapan evaluasi, pada tahapan ini tidak jauh beda dengan hasil yang ada pada dua tahapan sebelumnya. Terlihat jelas sekali di tahap evaluasi hanya (2%) atau sekitar 8 mahasiswa yang merasakan ada permasalahan padawaktu pembelajaran online dari 481 mahasiswa, akan tetapi tidak signifikan, karena berada pada skala sedang.

Tabel 6.
 Gambaran Ketersediaan Perangkat yang Digunakan Dalam Pembelajaran Online Mahasiswa FIP UNESA (n=481)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|-------|-----|----|
| Buruk | <8 | 0 | 0 |
| Sedang | 8-14 | 16 | 3 |
| Baik | 15-21 | 372 | 77 |
| Sangat Baik | >21 | 93 | 19 |

Ketersediaan perangkat yang digunakan saat pembelajaran online menurut hasil penelitan pada table 6 tempat tidak ada masalah yang dibuktikan dengan prosentase mahasiswa sebesar (77%) berada pada skala Baik.

Tabel 7.
 Gambaran Komitmen Manajemen yang Mendukung Penyelenggaraan Pembelajaran Online Mahasiswa FIP UNESA (n=481)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|------|-----|----|
| Buruk | <5 | 0 | 0 |
| Sedang | 5-8 | 89 | 19 |
| Baik | 9-12 | 365 | 76 |
| Sangat Baik | >12 | 27 | 6 |

Tabel 7 terlihat ada indikasi permasalahan dalam skala sedang yaitu sebesar (19%), akan tetapi sebagian besar mahasiswa (76%) tidak merasakan adanya masalah atau berada pada skala baik.

Tabel 8.
 Gambaran Perencanaan Pembelajaran Online Dosen FIP UNESA (n=73)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|------|----|----|
| Buruk | <3 | 0 | 0 |
| Sedang | 3-4 | 3 | 4 |
| Baik | 5-6 | 16 | 22 |
| Sangat Baik | >6 | 54 | 74 |

Tabel 8 memperlihatkan gambaran pembelajaran online dari sudut pandang dosen, dimulai pada tahapan perencanaan. Hasil yang terlihat adalah lebih dari separuh dosen (74%) pada tahapan ini merasa pembelajaran online ini sangat baik untuk diterapkan.

Tabel 9.
 Gambaran Proses dan Assesment Pembelajaran Online Dosen FIP UNESA(n=73)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|-------|----|----|
| Buruk | <7 | 0 | 0 |
| Sedang | 7-12 | 0 | 0 |
| Baik | 13-18 | 33 | 45 |
| Sangat Baik | >18 | 40 | 55 |

Selanjutnya pada tahapan proses dan assessment terlihat pada hasil penelitian yang ditunjukkan table 5.9, seluruh dosen merespon bahwa pembelajaran online ini tidak ada masalah, dengan besaran prosentase (55%) merasakan sangat baik, dan (45%) merasakan baik.

Tabel 10.
Gambaran Evaluasi Pembelajaran Online Dosen FIP UNESA (n=73)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|------|----|----|
| Buruk | <4 | 0 | 0 |
| Sedang | 4-6 | 2 | 3 |
| Baik | 7-9 | 59 | 81 |
| Sangat Baik | >9 | 12 | 16 |

Tabel 10 adalah gambaran tahapan evaluasi pada pembelajaran online, terlihat hanya ada sebagian kecil (3%) atau sebanyak 2 dosen saja yang merasakan ada masalah di tahap evaluasi pada pembelajaran online, dan sebaliknya hampir seluruh dosen (81%) merespon baik.

Tabel 11.
Gambaran Ketersediaan Perangkat yang Digunakan Dalam Pembelajaran Online Dosen FIP UNESA (n=73)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|-------|----|----|
| Buruk | <7 | 0 | 0 |
| Sedang | 7-12 | 0 | 0 |
| Baik | 13-18 | 49 | 67 |
| Sangat Baik | >18 | 24 | 33 |

Table 11 terlihat dari 73 dosen, lebih dari separuhnya (67%) merasakan bahwa ketersediaan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran online berada pada skala baik dan tidak terindikasikan ada masalah.

Tabel 12.
Komitmen Manajemen Yang Mendukung Penyelenggaraan Pembelajaran Online Dosen FIP UNESA (n=73)

| Skala | Skor | f | % |
|-------------|-------|----|-----|
| Buruk | <7 | 0 | 0% |
| Sedang | 7-12 | 0 | 0% |
| Baik | 13-18 | 64 | 88% |
| Sangat Baik | >18 | 9 | 12% |

Hasil analisis deskriptif pada table 5.12 terlihat dari 73 dosen, hampir seluruhnya (88%) merasakan ada dukungan yang baik dari manajemen dalam penyelenggaraan pembelajaran online.

PEMBAHASAN

Pembelajaran secara online yang masih diberlakukan di Indonesia khususnya di jenjang perguruan tinggi memiliki dampak yang berbeda dari sudut pandang mahasiswa dan dosen. Berdasarkan hasil penelitian permasalahan pembelajaran online mahasiswa dan dosen diukur dari aspek pedagogic, standar teknis ketersediaan perangkat, dan komitmen manajemen.

Hasil penelitian masalah belajar online mahasiswa menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online hanya terjadi pada 6% atau 31 orang mahasiswa dari 481 mahasiswa tergolong sedang. Pada indikator proses dan assessment pembelajaran terdapat 9% atau 42 mahasiswa yang memiliki permasalahan kategori sedang. Pada aspek ketersediaan perangkat pembelajaran hanya 3% atau 16 orang mahasiswa yang mengalami masalah kategori sedang. Sebanyak 89 mahasiswa atau 19% mengalami permasalahan dalam membuat komitmen untuk mengikuti pembelajaran online. Berbeda dengan penelitian lain tentang persepsi peserta didik tentang pembelajaran online selama lockdown memiliki keberagaman yang cukup unik yakni; dapat mengatur waktu untuk kegiatan belajar dan lainnya, Merasa kesepian dan tidak mampu berbagi perasaan dengan teman sebaya, dapat mengulang rekaman perkuliahan berulang kali, pembelajaran online dirasakan kurang efektif, kurang sistematis dan kurang terorganisir dibandingkan dengan sistem pendidikan konvensional, Sangat efektif untuk perempuan dan pembelajar cacat fisik yang dapat belajar di rumah, keterbatasan fasilitas pembelajaran online. (Jena, 2020)

Hasil yang berbeda didapatkan dari perspektif dosen. Pada aspek ketersediaan perangkat dan komitmen pembelajaran online tidak terindikasi adanya permasalahan. Hal yang sedikit berbeda terdapat pada aspek perencanaan dan evaluasi yakni sebesar 4% dan 3% terkategorikan masalah sedang. Kondisi yang berbeda terjadi di India, sebuah penelitian menyebutkan bahwa persepsi pendidik terhadap pembelajaran online selama lockdown yakni; Merasa senang karena pemanfaatan waktu dalam melakukan kelas online selama masa lockdown, ketidakjelasan dalam pemberian upah, sulit bagi seorang pendidik untuk memantau aktivitas mereka secara real time, kehadiran dan interaksi pembelajar yang kurang efektif (Jena, 2020). Penelitian lain agaknya memiliki kesamaan dari persepsi pembelajaran online bagi dosen. Para dosen berasumsi bahwa pembelajaran secara online jauh lebih efektif karena diperlihatkan secara matang, dapat melihat wajah mahasiswa satu per satu, adanya monitoring dari tim penjaminan mutu. Hanya beberapa kendala dari mahasiswa karena kurang memadainya fasilitas internet yang dimiliki (Windhiyana, 2020). Permasalahan pembelajaran online juga dialami oleh mahasiswa, Hasil penelitian dari persepsi mahasiswa menyebutkan bahwa pembelajaran secara online berjalan kurang efektif karena keterpahaman materi yang kurang dari mahasiswa, adanya gangguan sinyal yang mengakibatkan mahasiswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh. (Windhiyana, 2020)

Penilaian kesiapan pembelajaran online dapat dilihat dari aspek seperti efikasi diri dalam penggunaan komputer, efikasi pengendalian diri, dan keterampilan navigasi Internet (Wei & Chou, 2020). Misalnya, (Dray et al., 2011) mengembangkan instrumen bagi siswa untuk menilai sendiri kesiapan untuk belajar online. Instrumen ini mengukur empat dimensi: keterampilan teknologi dasar, seperti kemampuan untuk menggunakan aplikasi tertentu dengan cara tertentu (misalnya, email, Internet, spreadsheet, dan dokumen); akses terhadap teknologi, termasuk memiliki teknologi dan memiliki konektivitas Internet; penggunaan teknologi, seperti sifat dan frekuensi penggunaan; dan hubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti kepercayaan, nilai, kepercayaan diri, dan kenyamanan dengan teknologi. (Yu & Richardson, 2015), secara khusus, memandang integrasi sosial sebagai faktor penting lainnya dalam kesiapan belajar online dan selanjutnya mengusulkan model konseptual kesiapan belajar online siswa dengan empat faktor: kompetensi sosial dengan teman sekelas, kompetensi sosial dengan instruktur, kompetensi komunikasi, dan kompetensi teknis.

Teknologi informasi (TI) dan Internet memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TI dan Internet tidak dapat digunakan secara optimal

(Fortunilla & Prastyaningtyas, 2020). Kesiapan pemerintah Indonesia masih dipertanyakan dalam system pembelajaran online (Pujilestari, 2020). Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya (Pujilestari, 2020). Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi komputer (PC) di Indonesia masih rendah (Pujilestari, 2020). Agaknya hal yang berbeda terlihat dari hasil penelitian kami, ketersediaan perangkat dan kemampuan teknologi informai dosen maupun mahasiswa di FIP Unesa tergolong bagus.

Nampaknya selama kurang lebih dua tahun Indonesia diterpa Covid-19 beberapa institusi yang menyelenggarakan pembelajaran online mulai berbenah untuk pelaksanaan pembelajaran online. Di FIP-Unesa khususnya permasalahan pembelajaran tekategori cukup kecil baik bagi mahasiswa maupun dosen. Namun ada hal yang menjadi keterbatasan kami dalam penelitian ini, kami hanya mengukur permasalahan pembelajaran dari aspek pedagogic, standar tekni ketersediaan perangkat, dan komitmen manajemen. Peneliti lain perlu mengembangkan instrument lain yang mengukur aspek psikologis mahasiswa dan dosen saat pembelajaran online.

SIMPULAN

Terdapat permasalahan yang tergolong sedang pada aspek pedagogic dan standar teknis ketersediaan perangkat, serta komitmen pada mahasiswa. Hasil berbeda didapat pada dosen yang hanya memiliki permasalahan pada aspek pedagogic.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Dray, B. J., Lowenthal, P. R., Miszkiewicz, M. J., Ruiz-Primo, M. A., & Marczyński, K. (2011). Developing an instrument to assess student readiness for online learning: A validation study. *Distance Education*, 32(1), 29–47.
- Fortunilla, A., & PRASTYANINGTYAS, E. F. A. W. (2020). *PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING/ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI TINGKAT II UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI SELAMA PANDEMI COVID-19*.
- Fowler Jr, F. J. (2013). *Survey research methods*. Sage publications.
- Jena, P. K. (2020). Online learning during lockdown period for covid-19 in India. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research (IJMER)*, 9.
- Morrison, M. A. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1).
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.

- Wei, H.-C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Yu, T., & Richardson, J. C. (2015). An exploratory factor analysis and reliability analysis of the student online learning readiness (SOLR) instrument. *Online Learning*, 19(5), 120–141.

